

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tahapan yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter seseorang, bangsa yang memiliki martabat dan kehormatan ditentukan oleh karakter rakyatnya. Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membentuk karakter, serta memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat. Peran penting pendidikan nasional dalam meningkatkan potensi masyarakat demi memajukan bangsa, oleh karena itu pemerintah memfasilitasi masyarakat untuk menuntut ilmu dengan membangun sekolah. Di sekolah, siswa tidak hanya dibekali dengan wawasan serta pengalaman, namun terdapat pengajaran karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai moral dan perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya pengembangan pendidikan karakter telah diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang Pendidikan Nasional menjelaskan pentingnya pengembangan karakter dan kepribadian siswa guna mendukung kemajuan bangsa. Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah menciptakan pribadi religius, memiliki budi pekerti baik, memiliki wawasan luas, inovatif dan kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Pengenalan pendidikan karakter sesuai dengan undang-undang dapat diimplementasikan ke dalam lembaga

pendidikan sebagaimana yang termuat di dalam undang-undang akan tercapai.

Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan membiasakan dan menerapkannya dilembaga pendidikan formal seperti sekolah. Tempat yang efektif menanamkan pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah dengan kegiatan di dalam pembelajaran maupun program khusus untuk pengembangan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya bersama untuk menanamkan dan menciptakan budaya positif di sekolah. Pembudayaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan secara spontan maupun terprogram, sehingga terbentuk budaya sekolah yang kuat.

Karakter-karakter yang harus dibiasakan di sekolah terdapat 18 karakter sebagaimana yang termuat dalam aturan penguatan pendidikan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 tentang penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

“Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Peduli lingkungan adalah termasuk karakter yang diajarkan pada sekolah dasar. Beberapa sekolah dapat mengimplementasikan dari kurikulum sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap seorang individu untuk melakukan perbaikan serta bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Tujuan dari penanaman karakter ini di sekolah adalah agar siswa dapat memiliki karakter serta perbuatan yang selalu mengupayakan untuk menanggulangi kerusakan alam yang ada di sekitarnya.

Siswa diharapkan dapat berupaya untuk memulihkan kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Sikap individu dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan alam agar tetap terpelihara dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua makhluk hidup merupakan cerminan dari karakter peduli lingkungan (Purwanti, 2017). Penanaman karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendukung siswa agar terbiasa merawat lingkungan, bertanggung jawab apabila merusak lingkungan, menguatkan kesadaran terhadap lingkungan, sehingga siswa dapat menjadi teladan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan diberbagai situasi kehidupan (Suharyanto & Yunus, 2021).

Penanaman karakter peduli lingkungan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Upaya seluruh guru dan pimpinan sekolah, melalui mata pelajaran dan penerapan budaya sekolah untuk menanamkan serta mengembangkan budaya dan karakter bangsa pada siswa yang melibatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan bentuk penanaman karakter peduli lingkungan (Anggoro et al., 2020). Terbentuknya karakter peduli lingkungan pada siswa, tidak akan terwujud apabila tidak adanya usaha dari seluruh warga sekolah.

Realitas sosial memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan global semakin memprihatinkan dengan eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Penelitian oleh Ronald D. Hukubun, dkk (2023) kurangnya kepedulian masyarakat akan kebersihan dan penghijauan lingkungan. Masyarakat juga masih kurang dalam pengetahuan tentang manfaat penghijauan lingkungan.

Fakta lain dilapangan yang menunjukkan hasil penelitian oleh Nugroho, D & Muhroji, M (2022) problematika lingkungan sekolah tidak hanya timbul karena tindakan guru saja, tetapi juga melibatkan perilaku siswanya. Masalah sampah menjadi perhatian utama permasalahan yang terjadi di lingkungan, termasuk lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya perhatian khusus akan hal tersebut. Rendahnya kesadaran yang dimiliki

siswa mengenai lingkungan dapat menciptakan lingkungan yang kurang bersih dan kumuh, lingkungan yang kumuh akan menimbulkan penyakit. Setiap individu perlu memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan demi keberlanjutan dan kenyamanan bersama.

Penelitian Nurhaliza et al. (2023) menjelaskan banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai lingkungan. Pentingnya kebersihan dan perawatan lingkungan kurang diminati oleh sebagian siswa, Padahal mengajarkan siswa agar dapat melestarikan lingkungan belum cukup dengan teori atau ceramah namun memberikan contoh nyata dari pendidik dalam melakukan tindakan pelestarian lingkungan, dengan tindakan langsung anak lebih mudah memahami dan meneladani perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Untuk menumbuhkan pemahaman mengenai menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan maka sekolah dapat melakukan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang bisa dilaksanakan adalah dengan mengadakan kegiatan Jumat bersih sebagai bagian dari usaha membiasakan hidup sehat dan pengenalan lingkungan sekitar.

Observasi awal yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Tumiyah telah dilakukan tentang kegiatan untuk menguatkan karakter peduli lingkungan. Kegiatan penguatan karakter peduli lingkungan juga dilaksanakan secara rutin di SD Negeri 3 Tumiyang. Karakter peduli lingkungan yang dimaksudkan adalah sikap atau tindakan untuk memelihara dan berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar, dan melakukan upaya untuk memelihara dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Pada observasi awal, peneliti datang ke sekolah kemudian melakukan pencatatan kegiatan dalam upaya penguatan karakter peduli lingkungan dengan membawa lembar observasi untuk mencatat kegiatan yang dilaksanakan yang meliputi hari pelaksanaan, waktu pelaksanaan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan, jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta hasil dari kegiatan tersebut.

Pelaksanaan awal observasi, peneliti memperoleh data bahwa dalam penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah ditanamkan dengan kegiatan rutin mingguan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten. Program sekolah yang rutin dilaksanakan yaitu kegiatan Jumat bersih. Pada kegiatan Jumat bersih, seluruh warga sekolah bekerja sama membersihkan dan menata lingkungan sekolah, terutama ruang kelas serta halaman sekolah, pengecekan toilet dan pembersihan toilet, serta menyiram tanaman yang terdapat di sekolah. Kegiatan Jumat bersih di SD Negeri 3 Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dengan membersihkan ruang kelas terlebih dahulu, setelah itu membersihkan halaman sekolah serta halaman depan gerbang sekolah.

Kegiatan Jumat bersih di SD Negeri 3 Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pada pagi hari. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan setiap pagi hari dimulai pada pukul 08.00 sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, biasanya kegiatan dilakukan selama 30 menit. Implementasinya kegiatan Jumat bersih melibatkan seluruh warga sekolah tanpa kecuali yaitu guru, kepala sekolah, siswa serta penjaga sekolah, guru kelas menjadi pendamping di setiap kelas. Kegiatan Jumat bersih diawali dengan persiapan guru dan kepala sekolah, guru akan mendampingi siswa membersihkan ruang kelas. Sebelum kegiatan dilakukan pengarahan dan pembagian tugas terlebih dahulu sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Tumiyang kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas menjelaskan bahwa kegiatan Jumat bersih telah dilakukan sudah lama. Kegiatan Jumat bersih sudah dilakukan pascapandemi *COVID-19* dan berlanjut hingga saat ini. Alat kebersihan yang digunakan siswa merupakan kepemilikan pribadi, namun terdapat juga alat kebersihan yang disediakan oleh sekolah. Siswa yang membawa alat kebersihan merupakan siswa dari kelas 5 dan 6. Terdapat kelas yang menanam tanaman di halaman sehingga bertanggung

jawab untuk menyiram, namun siswa seringkali lupa dan akhirnya dilakukan oleh penjaga sekolah.

Kegiatan Jumat bersih tidak hanya dilaksanakan di halaman sekolah saja, namun siswa diajak membersihkan lingkungan di jalan depan sekolah. Siswa yang telah selesai membersihkan lingkungan sekolah akan diarahkan oleh guru pendamping untuk membersihkan diri. Beberapa siswa membersihkan diri di wastafel sekolah yang terdapat di halaman sekolah dan toilet, siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah akan pergi pulang untuk membersihkan diri sekaligus mengembalikan alat kebersihan yang dibawanya.

Kebersihan halaman sekolah sudah dibagi sesuai kemampuan peserta didik. Tugas kelas rendah yaitu membersihkan sampah yang terdapat di halaman. Tugas kelas tinggi yaitu membersihkan bagian depan jalan sekolah, belakang sekolah dan toilet. Kegiatan Jumat bersih mendapat sikap antusias dari siswa, terutama pada siswa kelas rendah seperti kelas satu namun masih tetap dalam pengawasan guru kelas, sedangkan kelas tinggi banyak yang bermalas-malasan dan mengajak kelas rendah untuk bermain-main.

Permasalahan mengenai kurangnya kepedulian lingkungan masih saja terjadi. Sebagai masalah muncul dalam karakter siswa seperti membuang sampah sembarangan terutama di sela-sela pot tanaman, rak-rak meja kelas, terdapat siswa yang masih kurang peduli terhadap tanaman sekolah dengan merusak atau tidak menyiram tanaman. Siswa pada saat membuang sampah plastik dan sampah daun masih dicampur padahal sudah disediakan tempat sampah organik dan anorganik. Terdapat siswa yang tidak melaksanakan tugas untuk menyiram tanaman meskipun sudah dicantumkan jadwal menyiram tanaman.

Pada saat kegiatan pelaksanaan Jumat bersih juga ditemui beberapa siswa yang tidak antusias mengikuti kegiatan dan bermain-main sendiri

sementara teman lainnya sedang sibuk membersihkan lingkungan sekolah. Toilet sekolah juga tidak dijaga kebersihannya, beberapa siswa terutama siswa laki-laki sering tidak menyiram toilet setelah buang air kecil. Siswa merusak fasilitas sekolah dengan mencoret-coret meja menggunakan cairan pengoreksi maupun bolpoin sehingga meja menjadi kotor karena bekas coretan tidak bisa dihapus dengan mudah. Hal ini selain mengganggu pemandangan, menimbulkan kesan kotor juga bisa merusak konsentrasi siswa dalam belajar karena siswa sibuk membaca coretan-coretan yang ada di meja.

Program Jumat Bersih dijadikan salah satu alternatif dalam membina karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Diperkuat juga dengan kondisi lingkungan sekolah SD Negeri 3 Tumiyang yang bersih, menjadi pembeda dari sekolah lain yang pernah peneliti temukan. Adanya catatan tersebut tentunya menjadi perhatian tersendiri bagi sekolah karena sangat penting bagi siswa memiliki karakter peduli lingkungan karena karakter ini tidak hanya bermanfaat di sekolah namun akan berguna dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Latar belakang tersebut menjadikan peneliti pada kesempatan penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam tentang sejauh mana pelaksanaan dari kegiatan penguatan karakter peduli lingkungan dengan kegiatan Jumat bersih pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 3 Tumiyang. Penelitian ini diperlukan sebagai upaya untuk membantu pengembangan sekolah dalam menerapkan pembiasaan agar terbentuk karakter peduli lingkungan dalam diri siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan judul “Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Jumat Bersih Pada Siswa Di SD Negeri 3 Tumiyang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Siswa masih menunjukkan sikap membuang sampah sembarangan tidak pada tempat yang sudah disediakan.
2. Siswa kurang peduli dengan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik.
3. Beberapa siswa tidak antusias saat kegiatan Jumat bersih.
4. Siswa belum menunjukkan rasa kepedulian dalam memelihara tanaman sekolah.
5. Terdapat siswa yang tidak serius dan bermain-main saat kegiatan Jumat bersih.
6. Siswa tidak menjaga kebersihan toilet sekolah.
7. Siswa belum menjaga fasilitas sekolah dengan mencoret-coret meja kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan, peneliti fokus pada pembatasan masalah terkait penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih pada siswa di SD Negeri 3 Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih pada siswa di SD Negeri 3 Tumiyang kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan Jumat bersih pada siswa sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Tumiyang kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih pada siswa di SD Negeri 3 Tumiyang kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan Jumat bersih pada siswa sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Tumiyang kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta menambah referensi terkait pengembangan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta meningkatkan pemahaman terkait pembiasaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa serta warga sekolah lainnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi guru dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan kepada siswa.

c. Bagi siswa

Penerapan karakter peduli lingkungan sebagai bentuk sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan untuk kehidupannya di masa mendatang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengalaman peneliti dalam menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan, baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar.